

## Pembelajaran 2. Waktu, Perubahan, dan Sistem Sosial Budaya

Sumber. Modul Pendidikan Profesi Guru (PPG). Modul 4. Ilmu Pengetahuan Sosial  
Penulis. Drs. Ruswandi Hermawan, M.Ed.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Modul F. Kajian IPS SD  
Kelas Tinggi

Penulis. Dr. Ari Pudjiastuti, Falidan Ahmad, M.Pd., Istiqomah, M.Pd

### A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 2, waktu, perubahan, dan sistem sosial budaya, ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. waktu yang mencakup konsep waktu, arti dan makna sejarah, metode sejarah;
- b. keberlanjutan dan perubahan dalam sejarah;
- c. sistem sosial budaya mencakup kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan dan watak nilai.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi.

Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 2, waktu, perubahan, dan sistem sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep waktu
2. Menjelaskan arti sejarah
3. Menjelaskan makna sejarah
4. Menganalisis metode sejarah
5. Menganalisis keberlanjutan dan perubahan dalam sejarah
6. Membandingkan pengaruh Kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat Indonesia

7. Menganalisis perlawanan terhadap penjajahan di Indonesia
8. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia
9. Menjelaskan konsep kebudayaan
10. Menjelaskan unsur-unsur kebudayaan dan
11. Menjelaskan watak nilai

## C. Uraian Materi

Dalam pembelajaran 2 ini, Anda akan belajar tentang waktu, perubahan dan sistem sosial budaya. Mengawali pembahasan kita dengan topik ini, Anda terlebih dulu akan disajikan dengan konsep waktu dalam kajian ilmu sejarah karena konsep waktu sangat penting dalam rangka mengetahui kejadian atau peristiwa pada masa lalu dan perkembangannya sampai saat ini.

### 1. Waktu

Waktu artinya adalah “seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung” (<https://kbbi.web.id/waktu>). Sedangkan makna waktu secara denotatif (makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif) merupakan satu kesatuan: detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, abad dst. Sedangkan makna waktu secara konotatif (tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata) adalah waktu sebagai suatu konsep. Sementata ruang (dimensi spasial) merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa alam maupun peristiwa sosial dan peristiwa sejarah dalam proses perjalanan waktu. Suatu kejadian yang tidak memiliki hubungan dengan kehidupan umat manusia pada masa lalu bukanlah suatu peristiwa. Demikian juga dengan suatu peristiwa yang terjadi pada saat ini belum menjadi sejarah. Dengan demikian, konsep waktu menjadi esensi dalam sejarah. Namun perlu diingat, bahwa sejarah tidak hanya terbatas pada pengkajian tentang perkembangan kehidupan umat manusia pada masa lampau, tetapi juga kesinambungan, pengulangan dan perubahan dari peristiwa-peristiwa masa lampau masyarakat

tersebut. Perhatikanlah bagan ilustrasi keterkaitan antara waktu, ruang dan manusia dalam sejarah di bawah ini.



Gambar 15. Keterkaitan antara waktu, ruang dan manusia dalam sejarah  
Sumber: <https://www.slideshare.net/prammisbah/konsep-manusia-ruang-dan-waktudalam-sejarah>

#### a. Arti dan Makna Sejarah

Dari manakah asal kata sejarah itu? Perkataan sejarah mula-mula berasal dari bahasa Arab “syajara”, artinya adalah terjadi, kemudian berkembang menjadi “syajaratun” yang artinya pohon kayu. Pohon dimaknai sebagai gambaran dari pertumbuhan yang terus-menerus dari mulai sebuah pohon kayu kecil sampai dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta kemudian menjadi buah. Merujuk pada penjelasan ini, kata sejarah mengandung arti pertumbuhan atau kejadian. Jadi, kalau kita mempelajari sejarah paling tidak kita tentu mempelajari keturunan, asal usul dan silsilah. Sejarah memang tumbuh hidup, berkembang, bergerak terus dan akan berjalan terus tiada henti sepanjang waktu.

Kata silsilah biasanya merujuk pada keluarga atau nenek moyang. Sedangkan kalau kita membicarakan kata “riwayat” atau “hikayat” dikaitkan dengan cerita yang diambil dari kehidupan. Kata riwayat dapat berarti laporan atau cerita tentang kejadian, sementara kata hikayat yang lebih dekat dengan kata sejarah artinya cerita tentang kehidupan. Objek dari hikayat adalah manusia sehingga kata hikayat dapat juga berarti biografi (bios = hidup, gravein = menulis). Jika objek

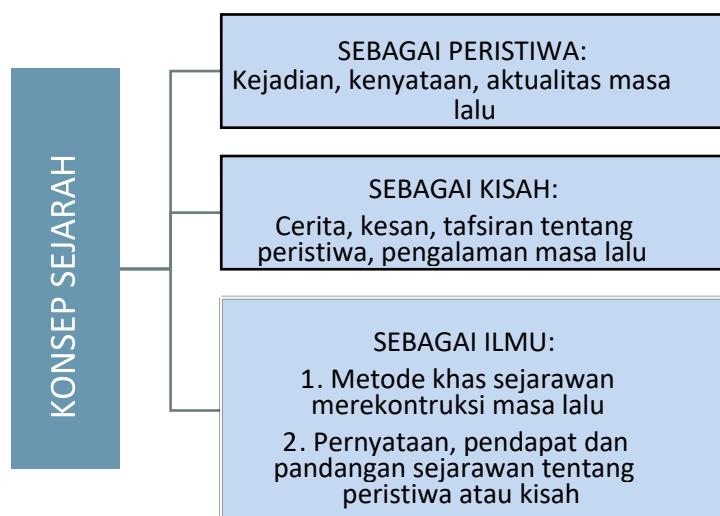
cerita kehidupan manusia itu adalah tentang diri sendiri, maka kata hikayat tadi disebut dengan autobiografi. Kata kisah dalam Bahasa Arab merujuk ke masa lampau. Sebenarnya kata sejarah yang lebih mengandung arti cerita tentang kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau sesuai dengan arti sejarah dalam Bahasa Indonesia, yaitu “kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau” <https://kbbi.web.id/sejarah>.

Kata sejarah dalam Bahasa Inggris adalah "history" Kata history sebenarnya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "historia" yang berarti "apa yang diketahui karena penyelidikan" sehingga kata history ini hampir berarti "ilmu pengetahuan". Jadi, kata sejarah dapat dihubungkan dengan segala macam peristiwa yang terjadi dalam masyarakat walaupun makna sejarah itu mencakup segala bidang yang tidak terbatas akan tetapi dalam hal ini kita membahasnya dengan hanya mencakup manusia sebagai pusat kajian dari sejarah itu.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas sebenarnya sejarah tidak dapat direkonstruksi secara utuh, masa lampau manusia sebagian besar tidak dapat ditampilkan kembali walaupun bagi mereka yang dikaruniai ingatan sangat tajam. Manusia tidak akan mampu menyusun kembali masa lampaunya secara utuh perihal peristiwa, pikiran-pikiran, tempat-tempat, bayangan-bayangan yang terjadi pada waktu lampau apalagi ketika peristiwa itu terjadi sama sekali tidak menimbulkan kesan apa-apa sehingga kemungkinan peristiwa atau kejadian tersebut akan terlupakan.

### b. Konsep Sejarah

Para ahli sejarah sepakat bahwa terdapat tiga komponen konsep sejarah yang berbeda satu sama lainnya dan walaupun berbeda tetap ada kaitan dari ketiga konsep tersebut. Untuk memperoleh gambaran perihal ketiga konsep sejarah tersebut, berikut disajikan bagan konsep sejarah sebagai berikut.



Gambar 16. Konsep sejarah

### 1) Sejarah sebagai Peristiwa

Sejarah sebagai peristiwa menyangkut peran manusia baik sebagai objek maupun sebagai subjek pelaku dalam peristiwa sejarah dalam dimensi waktu dan ruang yakni kurun waktu dan lingkungan alamnya. Apakah yang kita namakan dengan peristiwa atau kejadian? Kejadian adalah sesuatu yang terjadi. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia bergaul dengan sesamanya, membuat perkakas-perkakas, menjinakkan hewan dan menanam tumbuh-tumbuhan, dsb. Semua yang dilakukan manusia itu adalah perbuatan yang dapat digolongkan ke dalam kejadian. Segala sesuatu yang terjadi dan terbentuk dalam masa lalu adalah kejadian. Semua kejadian yang menyangkut kehidupan manusia termasuk ke dalam aspek yang dapat diperbincangkan sejarah.

Penting atau tidaknya suatu kejadian untuk dimasukkan ke dalam cerita sejarah tergantung pada orang yang menyusun cerita sejarah itu. Maka, gambaran masa lampau tidaklah sama. Kalau kita perhatikan isi buku-buku sejarah yang kita pelajari, satu kejadian mempunyai arti berbeda-beda bagi orang-orang yang mempunyai perbedaan pendirian. Satu kejadian yang semula belum kita ketahui lalu kita sisipkan di antara kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya akan mengubah gambaran kita tentang masa lampau di mana kejadian-kejadian itu berlangsung. Demikian pula kalau satu kejadian tidak disebutkan di dalam suatu rangkaian kejadian-kejadian, semangat cerita sejarahnya akan berubah. Hal semacam ini sering kali terjadi berdasarkan maksud-maksud tertentu dari

penyusunnya. Dalam hal ini cerita sejarah mempunyai persamaan dengan dongeng akan tetapi dongeng tidak menyebutkan sumber-sumbernya.

Kejadian-kejadian pada masa lampau sebagian ada yang menarik perhatian kita dan ada yang tidak. Menarik atau tidaknya suatu kejadian itu bergantung pada keyakinan dan sikap seseorang. Hal ini nampak jelas di dalam buku-buku sejarah. Seorang penulis sejarah akan menumpahkan segala pengetahuannya dan kepandaianya terhadap suatu kejadian yang menarik minatnya dengan uraian sejelas-jelasnya. Sebaliknya ia hanya mempergunakan sebagai uraian sebaris atau dua baris kalimat saja untuk menerangkan kejadian-kejadian yang tidak menarik perhatiannya.

### 2) Sejarah sebagai kisah

Konsep sejarah sebagai kisah adalah bahwa sejarah yang kita kenal sehari-hari itu adalah sejarah sebagai cerita. Cerita sejarah tertulis dapat kita baca dalam buku-buku sejarah, majalah-majalah dan surat-surat kabar sedangkan sejarah lisan kita dapat mendengar dalam narasi, ceramah, percakapan-percakapan, penyajian pelajaran sejarah di sekolah-sekolah atau pun di tempat-tempat lainnya. Oleh karena itu, sejarah sebagai kisah, sifatnya bergantung pada siapa yang menceritakannya sehingga pencerminan penulis sejarah akan kelihatan pada buku-buku yang ditulisnya. Tiap orang yang akan menyusun cerita sejarah biasanya berpendirian agar ceritanya itu benar-benar dapat dipercaya dan objektif tetapi setelah ia mulai dengan pekerjaannya, mau tidak mau ia dipengaruhi oleh sifat-sifatnya. Setelah kita selesai membaca karya tulisan secara teliti, kita akan dapat menerka bagaimana kira-kira keadaan si penyusun buku sejarah tersebut.

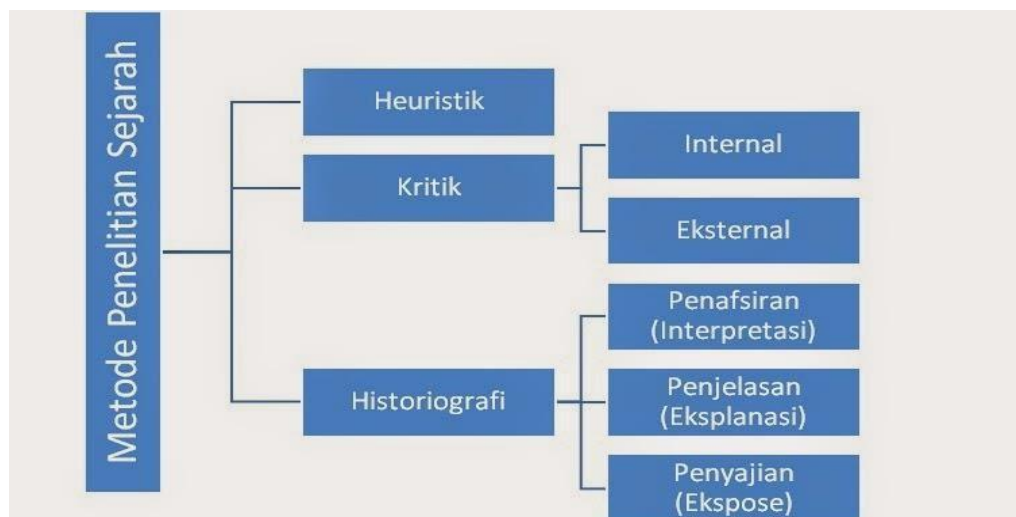
### 3) Sejarah sebagai ilmu

Sejarah sebagai ilmu mempelajari sejarah sebagai aktualitas dan mengadakan penelitian serta pengkajian tentang peristiwa dan cerita sejarah. Sejarah sebagai ilmu ialah suatu disiplin ilmu cabang pengetahuan tentang masa lalu, yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan mengenai masa lalu masyarakat tertentu. Sejarah selain mempunyai objek, metode juga mempunyai pokok persoalan serta pengertian tersendiri. Sejarah sebagai ilmu adalah susunan pengetahuan dalam suatu sistem tertentu (*a body knowledge*) yang disusun

menurut sistem metode khusus dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran tentang sesuatu.

### c. Metode Sejarah

Metode sejarah terdiri dari teknik dan pedoman yang digunakan sejarawan terhadap sumber primer dan bukti lainnya termasuk juga bukti arkeologi. Dalam metode sejarah terdapat empat tahapan yang harus dilewati. Keempat tahapan tersebut yakni heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi. Selanjutnya kita akan mempelajari tahapan-tahapan dari metode sejarah melalui bagan dari metode sejarah berikut penjelasan dari setiap tahapannya. Selamat menyimak, mudah-mudahan bagan ini dapat membantu Anda mempermudah dalam mempelajari topik ini. Selamat belajar!



Gambar 17. Metode sejarah

Sumber: <http://sejarahkelasx.blogspot.com/2014/09/penelitian-sejarah.html>

#### 1) Heuristik

Heuristik berasal dari kata bahasa Yunani heuriskein yang berarti menemukan atau memperoleh. Heuristik diartikan sebagai tahapan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Jadi, heuristik merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Di samping sumber tertulis, terdapat pula sumber lisan. Sejarah lisan merupakan cerita-cerita tentang pengalaman kolektif yang disampaikan secara lisan. Sejarah lisan diperlukan untuk melengkapi sumber-sumber tertulis. Dalam sejarah lisan terdapat informasi-

informasi yang tidak tercantum dalam sumber-sumber tertulis. Untuk mendapatkan informasi itu, penulis harus melakukan wawancara dengan nara sumber yang disebut sebagai pengkisah dengan menggunakan alat rekam dan kaset.

## 2) Kritik

Tahapan yang kedua adalah kritik. Dalam tahap ini, sumber-sumber yang telah diperoleh melalui tahapan heuristik kemudian diverifikasi. Dalam tahap verifikasi terdapat dua macam kritik yakni kritik ekstern untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber dan kritik intern untuk meneliti kredibilitas sumber (Kuntowijoyo, 2005). Singkatnya, tahapan kritik ini merupakan tahapan untuk memilih sumber-sumber asli dari sumber-sumber palsu. Untuk mendapatkan fakta sejarah perlu melakukan proses koraborasi yaitu buktibukti (evidence) sejarah yang membenarkan atau memperkuat suatu pernyataan (statement).

## 3) Interpretasi

Tahapan selanjutnya dari metode sejarah adalah interpretasi. Interpretasi adalah tahapan atau kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta dan menetapkan makna serta saling keterhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh. Terdapat dua macam interpretasi yakni analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Melalui tahapan interpretasi inilah, kemampuan intelektual seorang sejarawan diuji. Sejarawan dituntut untuk dapat berimajinasi dengan membayangkan bagaimana peristiwa pada masa lalu itu terjadi. Namun, bukan berarti imajinasi yang bebas seperti seorang sastrawan. Imajinasi seorang sejarawan dibatasi oleh fakta-fakta yang ada yang ia peroleh dalam tahap-tahap sebelumnya.

## 4) Historiografi

Tahapan yang keempat adalah historiografi. Historiografi (Gottschalk, 2006) adalah rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan proses penganalisisan secara kritis melalui rekaman dan bukti peninggalan masa lampau. Dalam melakukan penulisan sejarah, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) penyeleksian atas fakta-fakta, untaian fakta-fakta yang dipilih berdasarkan dua kriteria: relevansi peristiwa-peristiwa dan kelayakannya; (2) imajinasi yang



digunakan untuk merangkai fakta-fakta yang dimaksudkan untuk merumuskan suatu hipotesis; dan (3) kronologis. Dalam tahap historiografi ini, seluruh imajinasi dari serangkaian fakta yang ada dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Potongan-potongan fakta sejarah ditulis hingga menjadi sebuah tulisan kisah sejarah yang kronologis.

Tahapan-tahapan dalam metode sejarah yang dijelaskan di atas merupakan tahapan untuk mempermudah sejarawan melakukan penelitian, mulai dari proses pengumpulan sumber-sumber, memilih sumber-sumber asli, menginterpretasikan sumber-sumber hingga akhirnya penuangan ke dalam bentuk penulisan sejarah.

## **2. Keberlanjutan dan Perubahan**

Dalam mempelajari ilmu sejarah rangkaian peristiwa yang ada adalah peristiwa yang berkelanjutan. Kehidupan manusia pada saat ini merupakan keberlanjutan dari kehidupan masa lampau dalam rangka menyongsong kehidupan masa mendatang. Setiap peristiwa tidak berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan dari peristiwa lainnya. Para pakar sejarah mengibaratkan bahwa sejarah bagaikan penglihatan terhadap tiga dimensi yaitu penglihatan ke masa silam, penglihatan pada masa sekarang dan penglihatan ke masa depan.

Selain mengkaji manusia atau masyarakat, sejarah juga melihat hal lain yaitu waktu. Waktu menjadi konsep penting dalam ilmu sejarah karena mencakup perkembangan, keberlanjutan atau kesinambungan, pengulangan dan juga perubahan. Semua aspek itu akan memberikan pengaruh terhadap dinamika perjalanan sejarah sebuah bangsa yang berlangsung dalam bingkai perkembangan, keberlanjutan atau kesinambungan, pengulangan dan perubahan yang tidak pernah berhenti dalam satu titik. Perkembangan terjadi biasanya dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks. Misalnya saja perkembangan masyarakat dari sebuah desa berkembang menjadi kota kecil kemudian mengalami proses menjadi kota besar terus berkembang sehingga menjadi kota metropolitan. Sementara sejarah disebut sebagai pengulangan apabila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau terjadi lagi pada masa berikutnya. Misalnya menjelang presiden Soekarno jatuh dari kekuasaannya pada tahun 1960-an banyak terjadi aksi dan demonstrasi, khususnya yang dilakukan oleh para mahasiswa. Peristiwa yang hampir serupa juga terjadi lagi ketika menjelang

presiden Soeharto jatuh pada tahun 1998 banyak terjadi aksi dan demonstrasi. Lihat video peristiwa demo mahasiswa pelengseran Soeharto pada link video <https://youtu.be/uVIK1DSI3T8>.

Sejarah dikatakan sebagai perubahan apabila dalam masyarakat terjadi perkembangan secara besar-besaran dalam waktu yang relatif singkat. Perubahan terjadi karena adanya pengaruh dari luar. Misalnya gerakan nasionalisme di Indonesia sering dianggap sebagai kepanjangan dari gerakan romantik di Eropa. Berhubungan dengan konsep keberlanjutan inilah dikisahkan kehidupan manusia pada masa lalu. Masa lalu merupakan sebuah masa yang sudah terlewati. Namun, masa lalu bukanlah suatu masa yang terhenti dan tertutup. Masa lalu bersifat terbuka dan berkesinambungan sehingga dalam sejarah, masa lalu manusia bukan demi masa lalu itu sendiri. Segala hal yang terjadi di masa lalu dapat dijadikan acuan untuk bertindak di masa kini dan untuk meraih kehidupan yang lebih baik di masa datang (Kuntowijoyo, 2005).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa ilmu sejarah fokus kajiannya pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa masa lampau tersebut. Kita harus menyadari bahwa rangkaian peristiwa sejarah sejak adanya manusia sampai sekarang adalah peristiwa yang berkelanjutan atau berkesinambungan dari satu titik peristiwa ke titik peristiwa berikutnya.

Sejarah mempelajari aktivitas manusia dalam konteks waktu. Perubahan yang terjadi pada masa lalu mempengaruhi kehidupan masa kini. Perubahan tersebut meliputi berbagai aspek kehidupan manusia seperti sosial, politik, ekonomi dan budaya. Masa lalu merupakan masa yang telah dilalui oleh suatu masyarakat yang selalu berkaitan dengan konsep-konsep dasar berupa waktu dan ruang. Berkaitan dengan peristiwa sejarah yang merupakan perubahan dalam kehidupan manusia di masa lalu. Sejarah harus bersifat instrumental dalam memecahkan masalah masa kini atau sebagai pertimbangan program aksi di masa yang akan datang. Dengan kata lain sejarah harus dapat memecahkan masalah sosial yang aktual yang sedang dihadapi oleh sebuah bangsa.

Perubahan dapat dikatakan sebagai gejala yang biasa terjadi dalam setiap masyarakat manusia. Cepat atau lambat, manusia atau masyarakat akan

mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat akan terus berlangsung seiring dengan perjalanan waktu. Perubahan ini dapat diartikan sebagai segala aspek kehidupan yang terus bergerak seiring dengan perjalanan kehidupan masyarakat karena segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang tidak berubah, semuanya mengalir, masyarakat sewaktu-waktu bergerak dan berubah. Perkembangan kehidupan dalam masyarakat ada yang berlangsung lambat dan ada yang cepat. Arah perubahan dibedakan atas keadaan yang lebih baik (progres) dan keadaan yang lebih buruk (regres). Bagan di bawah ini menggambarkan tentang bahasan topik kita tentang berlanjutan dan perubahan dalam sejarah sebagai berikut.



Gambar 18. Keberlanjutan dan perubahan dalam sejarah

### **3. Pengaruh Kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat Indonesia**

Masa sebelum pengaruh Hindu-Budha masuk ke Indonesia disebut dengan masa prasejarah atau praaksara karena pada masa itu orang belum mengenal tulisan atau belum ditemukan bukti/sumber sejarah yang berupa tulisan. Namun, materi masa prasejarah ini tidak dibahas di Sekolah Dasar. Materi IPS di SD dimulai dari pengaruh kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Beberapa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia di antaranya: (1) Kerajaan Kutai, (2) Kerajaan Tarumanegara, (3) Kerajaan Sriwijaya, (4) Kerajaan Mataram Lama, (5) Kerajaan Medang Kamulan, (6) Kerajaan Kediri, (7) Kerajaan Singasari, (8) Kerajaan Majapahit.

## 1. Kerajaan Kutai

Kutai Kartanegara adalah kerajaan Hindu tertua/ pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai didirikan oleh Kudungga sekitar tahun 400 masehi. Kerajaan ini terletak di daerah Muara Kaman, di tepian Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja Kutai yang terkenal adalah Mulawarman. Kehidupan perekonomian masyarakat Kutai tidak banyak diketahui melalui prasasti. Namun, dilihat dari letaknya yang berada di jalur pelayaran dan perdagangan Asia Timur dengan Asia Selatan dan Asia Barat, secara langsung dan tidak langsung sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Kutai. Kehidupan sosial masyarakat Kutai telah banyak menerima pengaruh Hindu, telah dapat mendirikan kerajaan yang teratur dan rapi. Masyarakat Kutai menerima unsur-unsur India dan dikembangkan sesuai tradisi setempat.

## 2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan ini merupakan kerajaan Hindu tertua yang ada di Pulau Jawa karena berdiri sejak tahun 450 masehi. Letaknya di sekitar Bogor dan wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanegara sangat luas, membentang sepanjang Jawa Barat hingga Jakarta. Pendiri sekaligus raja yang terkenal Raja Purnawarman. Pada masa pemerintahan Raja Purnawarman memerintahkan membuat sungai (terusan) sepanjang 6.122 tombak. Pembangunan terusan itu mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat Tarumanegara. Di samping dapat dijadikan sarana pencegah banjir, terusan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana lalu lintas pelayaran dan perdagangan antar daerah atau dengan dunia luar. Dari sisi kehidupan sosial, masyarakat Tarumanegara tidak jauh beda dengan masyarakat Kutai yaitu banyak menerima unsur-unsur Hindu

## 3. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jayanegara dan mengalami masa keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putra dari Samaratungga pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Semenanjung Melayu. Kehidupan masyarakat: secara ekonomis, Sriwijaya mempunyai letak yang

sangat strategis yaitu di tengah-tengah jalur perhubungan antara India dan Cina. Bertambah ramainya para pedagang yang melalui Selat Malaka mengakibatkan secara langsung maupun tidak langsung masyarakat Sriwijaya ikut ambil bagian dalam dunia pelayaran dan perdagangan. Oleh karena itu dalam perkembangan selanjutnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritim sekaligus merupakan pusat perdagangan di Asia Tenggara. Kehidupan sosial masyarakat Sriwijaya lebih banyak bersifat individualistis. Mereka baru mengadakan hubungan dengan pihak lain bila hubungannya mendatangkan keuntungan.

#### 4. Kerajaan Mataram Lama

Kehidupan masyarakat: Kehidupan perekonomian masyarakat Mataram Lama bersumber pada ekonomi pertanian ( agraris ). Hal tersebut disebabkan karena keadaan alam kerajaan Mataram yang berada jauh di pedalaman. Kehidupan perekonomian masyarakat berkembang pesat pada masa pemerintahan Raja Diah Balitung. Adapun kehidupan sosial masyarakatnya terjalin hubungan baik antara rakyat desa dengan kalangan istana.

#### 5. Kerajaan Medang Kamulan

Perkembangan perekonomian Medang Kamulan cukup pesat karena aktivitas perekonomian yang dilakukannya melalui aliran Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo. Bahkan, aktivitas perekonomian rakyatnya mencapai wilayah Indonesia Timur. Dharmawangsa pernah melakukan serangan ke Sriwijaya, tujuannya ingin menguasai Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan. Serangan berhasil, tetapi tidak berapa lama Medang Kamulan kemudian diserang raja Wurawari (sekutu Sriwijaya). Ketika Airlangga menjadi raja di Medang Kamulan, dia berhasil mengembalikan perekonomian rakyatnya, yaitu perekonomian yang didasarkan pada perekonomian agraris untuk mencapai perekonomian maritim. Perkembangan budayanya tidak banyak diketahui.

#### 6. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di sekitar Sungai Brantas, Kediri Jawa Timur. Kerajaan ini mulai dikenal pada masa pemerintahan Bameswara (1117 M). Kediri berjaya pada masa pemerintahan Kameswara yang bergelar Sri Maharaja Sirikan Kameswara. Raja Kameswara meninggal tahun 1130 M. Penggantinya adalah Jayabaya yang terkenal dengan ramalannya "Jongko Joyoboyo". Ramalan tersebut berisi prediksi perubahan zaman di masa depan. Kehidupan perekonomian masyarakat Kediri merupakan kelanjutan dari perekonomian Medang Kamulan. Kehidupan perekonomiannya bersumber pada hasil bumi terutama beras, emas, perak, gading, kayu cendana, dan sebagainya. Di samping itu, letak Kediri sangat strategis yaitu di tengah-tengah pelayaran perdagangan antara Indonesia timur dengan Indonesia barat. Perhatian raja terhadap kehidupan sosial masyarakatnya sangat besar. Hal itu dibuktikan dengan munculnya kitab karangan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kediri.

### 7. Kerajaan Singasari

Kerajaan ini terletak di Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Mulanya Ken arok adalah seorang kuwu di Tumapel yang membantu para brahmana dari Kerajaan Kediri yang berjuang melawan Raja Kertajaya. Setelah menang, Kediri dan Tumapel ikut bergabung dengan Kerajaan Singasari. Pada masa pemerintahan Kertanegara muncul upaya untuk menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka. Kehidupan sosial masyarakatnya terjamin dengan baik. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakatnya itu menyebabkan beberapa daerah di sekitarnya bergabung dengan Singasari

### 8. Kerajaan Majapahit

Kerajaan ini didirikan oleh Raden Wijaya. Raja yang terkenal adalah Hayam Wuruk yang mempunyai seorang patih bernama Gajah Mada. Patih Gajah Mada terkenal dengan Sumpah Palapa. Dalam sumpah itu ia bertekad untuk mempersatukan nusantara di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Kehidupan masyarakat Majapahit selalu menjalin hubungan bertetangga baik dengan kerajaan sekitarnya. Hal itu disebabkan wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau, daerah kepulauan, dan sebagai sumber barang dagangan yang laku di pasaran dunia pada masa itu. Barang-barang dagangan yang dipasarkan antara

lain: beras, lada, gading, timah, besi, intan, ikan, cengkih, dan kayu cendana. Adapun kehidupan sosial masyarakat Majapahit telah terdapat pembagian tugas, baik tugas pemerintahan maupun tugas keagamaan dan sosial masyarakatnya. Keberhasilan Majapahit di bidang politik dan militer membawa keadaan ke masyarakat yang teratur dan aman.

Pengaruh Kerajaan Hindu-Buddha yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia terhadap kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut. 1) Sistem irigasi Subak adalah sistem irigasi yang ada di Pulau Bali. Sistem irigasi subak sudah ada sejak zaman kerajaan Hindu. Sistem ini bertujuan menjamin ketersediaan air serta keadilan pembagian air untuk lahan pertanian. Subak ini diatur oleh adat setempat. 2) Bahasa Indonesia banyak memuat istilah yang erat kaitannya dengan ajaran agama Hindu dan Buddha (serapan bahasa Sanskerta) seperti kata: Pancasila, darma wanita, eka pasertya panca karsa, dan lain-lain. 3) Adat istiadat dari masa kerajaan Hindu-Buddha masih terus dilestarikan dan dijadikan sebagai upacara keagamaan sekaligus wisata. Hal bisa dilihat dari upacara ngaben di Bali, Kalimasada di Bromo, upacara waisak di Magelang. 4) Karya sastra pada masa kerajaan Hindu - Buddha memengaruhi perkembangan budaya Indonesia, misalnya Ramayana, Mahabharata, Pandawa, dan lain-lain. 5) Nama-nama tokoh/ raja pada masa kerajaan Hindu-Buddha masih diabadikan menjadi nama tempat bersejarah (kampus, stadion dan jalan raya) misalnya: Universitas

Kerajaan/Kesultanan Islam di Indonesia antara lain (1) Kesultanan Samudera Pasai, (2) Kesultanan Ternate, (3) Kerajaan Demak, (4) Kesultanan Aceh Darussalam, (5) Kesultanan Banjar, dan (6) Kesultanan Banten

#### 1. Kesultanan Samudera Pasai

Kerajaan Samudra Pasai berdiri pada abad ke-13 M setelah kehancuran Kerajaan Sriwijaya dengan pendiri bernama Sultan Malik al Saleh. Kerajaan Samudra Pasai berada di Aceh Utara di Kabupaten Lokseumawe. Mata pencaharian masyarakat Pasai adalah berdagang. Pada saat itu umumnya mereka telah menanam padi di ladang, yang dipanen 2 kali setahun, serta memiliki sapi perah untuk menghasilkan keju. Rumah penduduknya memiliki tinggi rata-rata 2.5 meter yang disekat menjadi beberapa bilik. Lantainya

terbuat dari bilah-bilah kayu kelapa atau kayu pinang yang disusun dengan rotan, dan di atasnya dihamparkan tikar rotan atau pandan

## 2. Kesultanan Ternate

Selain Ternate, di Maluku juga terdapat paling tidak 3 kerajaan lain yang memiliki pengaruh yaitu Kesultanan Tidore, Kesultanan Jailolo, dan Kesultanan Bacan. Kerajaan–kerajaan ini merupakan saingan Ternate dalam memperebutkan hegemoni di Maluku. Berkat perdagangan rempah, Ternate menikmati pertumbuhan ekonomi yang mengesankan. Untuk memperkuat hegemoninya di Maluku, Ternate mulai melakukan ekspansi. Hal ini menimbulkan antipati dan memperbesar kecemburuan kerajaan lain di Maluku. Mereka memandang Ternate sebagai musuh bersama hingga memicu terjadinya perang. Demi menghentikan konflik yang berlarut–larut, Sultan Ternate ke-7 Kolano Cili Aiya atau disebut juga Kolano Sida Arif Malamo (1322-1331) mengundang raja–raja Maluku yang lain untuk berdamai dan bermusyawarah membentuk persekutuan. Persekutuan ini kemudian dikenal sebagai Persekutuan Moti atau Motir Verbond. Butir penting dari pertemuan ini selain terjalannya persekutuan adalah penyeragaman bentuk kelembagaan kerajaan di Maluku. Pertemuan ini dihadiri 4 raja Maluku yang terkuat maka disebut juga sebagai Persekutuan Moloku Kie Raha (Empat Gunung Maluku). Kedudukan Ternate sebagai kerajaan yang berpengaruh turut pula mengangkat derajat Bahasa Ternate sebagai bahasa pergaulan di berbagai wilayah yang berada dibawah pengaruhnya. Bahasa Ternate memiliki dampak terbesar terhadap bahasa Melayu yang digunakan masyarakat timur Indonesia.

## 3. Kerajaan Demak

Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yang berdiri dari tahun 1478 M yang didirikan oleh Raden Patah. Sebelumnya Demak masih bernama Bintoro. Kerajaan Demak saat itu tercatat menjadi pelopor penyebaran agama Islam di Pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya. Walau tidak berumur panjang dan segera mengalami kemunduran karena terjadi perebutan kekuasaan di antara kerabat kerajaan. Pada tahun 1568, kekuasaan Demak beralih ke Kerajaan Pajang yang didirikan oleh Jaka Tingkir. Salah satu



peninggalan bersejarah Kerajaan Demak ialah Masjid Agung Demak yang menurut catatan sejarah didirikan oleh Walisongo

#### 4. Kesultanan Aceh Darussalam

Sultan Ibrahim atau Ali Mugayat Syah merupakan raja pertama Kerajaan Aceh Darussalam. Aceh mengembangkan pola dan sistem pendidikan militer, berkomitmen dalam menentang imperialisme bangsa Eropa, memiliki sistem pemerintahan yang teratur dan sistematis, mewujudkan pusat-pusat pengkajian ilmu pengetahuan, dan menjalin hubungan diplomatik dengan negara lain. Aceh banyak memiliki komoditas perdagangan antara lain minyak tanah dari Deli, belerang dari Pulau Weh dan Gunung Seulawah, kapur dari Singkil, kapur barus dan menyan dari Barus, Emas di pantai barat, dan sutera di Banda Aceh. Selain itu, di ibukota juga banyak terdapat pandai emas, tembaga, dan suasa yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Pidie merupakan lumbung beras bagi kesultanan. Namun di antara semua komoditas itu yang menjadi komoditas unggulan untuk diekspor adalah lada

#### 5. Kesultanan Banjar

Teritorial Kerajaan Banjar pada abad ke 15-17 terbagi dalam tiga wilayah, meskipun terminologi ini tidak dipergunakan dalam sistem politik dan pemerintahan dalam kerajaan, yaitu: (1) Negara Agung (wilayah sentral budaya Banjar yaitu wilayah Banjar Kuala, Batang Banyu dan Pahulan), (2) Mancanegara (daerah rantau: Kepangeranan Kotawaringin, Tanah Dusun, Tanah Laut, Pulau Laut, Tanah Bumbu, dan Paser), dan (3) Daerah Pesisir (daerah tepi/terluar meliputi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur/Utara

#### 6. Kesultanan Banten

Kemajuan Kesultanan Banten ditopang oleh jumlah penduduk yang banyak serta multietnis antara lain Jawa, Sunda dan Melayu. Sementara kelompok etnis nusantara lain dengan jumlah signifikan antara lain Makasar, Bugis, dan Bali. Pada masa Sultan Ageng antara 1663 dan 1667 pekerjaan pengairan besar dilakukan untuk mengembangkan pertanian. Antara 30 dan 40 km kanal baru dibangun dengan menggunakan tenaga sebanyak 16.000 orang. Di sepanjang kanal tersebut, antara 30 dan 40.000 ribu hektare sawah baru dan ribuan

hektare perkebunan kelapa dibuka. Sebanyak 30.000-an petani ditempatkan di atas tanah tersebut, termasuk orang Bugis dan Makasar.

Pengaruh kerajaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia terlihat dalam berbagai bidang. Terlebih, agama Islam menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia sehingga kebudayaan dan pola hidup masyarakat sangat dipengaruhi ajaran agama Islam. Pengaruh ajaran agama dan budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut.

- 1) Tahun Masehi dan tahun Hijriyah selalu disandingkan dalam penanggalan/ ditulis dalam kalender yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena banyak masyarakat yang masih menggunakan sistem penanggalan Islam (Hijriyah) seperti: Syawal, Rajab, Safar, Dzulhijjah, dan lain-lain.
- 2) Seni bangunan di lingkungan sekitar merujuk pada model kerajaan Islam, misalnya: pembangunan masjid besar di samping alun-alun, pembuatan kijing di makam umum, dan lain-lain.
- 3) Karya seni masyarakat banyak dipengaruhi oleh kesenian Islami seperti hikayat, rebana, syair, wayang, suluk, dan solawat
- 4) Nama tokoh/ raja kerajaan Islam digunakan sebagai nama bangunan dan tempat umum, seperti: Universitas Hasanuddin, Universitas Sultan Agung, Bandara Sultan Iskandar Muda, dan Bandara Raden Inten.
- 5) Nama orang juga banyak menggunakan unsur/ kata/ istilah islami seperti: Ahmad, Rasyid, Karim, Abdul, dan lain-lain.
- 6) Adat istiadat yang dikembangkan dari ajaran Islam juga masih dilestarikan dalam acara resmi maupun adat seperti pembacaan solawat dalam kegiatan agama atau resmi, berdoa, barjanji, sholawat diba, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerajaan Hindu, Kerajaan Buda, dan Kerajaan Islam sama-sama memiliki pengaruh terhadap bangsa Indonesia hingga saat ini. Berikut ini adalah contoh perbandingan pengaruh ketiga kerajaan tersebut dalam bidang seni.

Kerajaan Islam Banyak berkembang seni kaligrafi, hadrah, sholawatan, dan lain sebagainya.

Kerajaan Buda dan Kerajaan Hindu Penggunaan relief pada candi-candi yang kemudian banyak ditiru dalam seni ornamen dinding maupun ukiran kayu.

#### **4. Perlawanan terhadap Penjajah di Indonesia**

Posisi geografis Indonesia yang strategis dan kekayaan alamnya yang melimpah merupakan salah satu faktor yang menarik bangsa asing untuk berdagang dengan bangsa Indonesia. Namun, kemudian bangsa asing berusaha untuk menguasai perdagangan dengan memonopoli perdagangan hingga munculah kolonialisme di Indonesia. Negara yang melakukan penjajahan di Indonesia yakni (1) Portugis, (2) Spanyol, (3) Inggris, (4) Belanda, dan (5) Jepang. Faktor yang menyebabkan Indonesia dijajah secara garis besar dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal antara lain sering terjadi peperangan antarkerajaan, konflik kepentingan, rakyat mudah diadu domba, dan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor eksternal antara lain terjadinya perang salib, ekspansi/ perluasan wilayah jajahan, visi mencari kekayaan, kejayaan, dan penyebaran agama (gold, glory, and gospel), pencarian rempah-rempah, pembuktian ajaran Copernicus bahwa bumi itu berbentuk bulat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### **a) Perlawanan terhadap Penjajahan Portugis**

Portugis yang pertama kali datang ke Malaka pada tahun 1509 dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque. Mereka dapat menguasai Malaka pada 10 Agustus 1511. Setelah mendapatkan Malaka, Portugis mulai bergerak dari Madura sampai ke Ternate. Alfonso de Albuquerque arsitek utama ekspansi portugis ke Asia, bangsa ini meruakan bangsa Eropa pertama yang tiba di nusantara. Pada awalnya bangsa Portugis mendirikan koalisi dan perjanjian damai pada tahun 1512 dengan Kerajaan Sunda di Parahyangan, namun perjanjian koalisi tersebut gagal akibat sikap permusuhan yang ditunjukkan oleh sejumlah pemerintahan Islam di Jawa, seperti Demak dan Banten.

Periode adalah periode kejayaan dan pendudukan Portugis di nusantara adalah sebagai berikut.

- 1) Pada tahun 1511-1526, nusantara menjadi pelabuhan maritim penting bagi Bangsa Portugis, yang secara rutin menjadi rute maritim untuk menuju Pulau Maluku, Jawa, Sumatera, dan Banda.
- 2) Pada tahun 1511 Portugis menaklukkan Kerajaan Malaka.
- 3) Pada tahun 1512 Portugis menjalin hubungan dengan Kerajaan Sunda untuk menandatangani perjanjian dagang. Perjanjian dagang ini kemudian diimplementasikan pada tanggal 21 Agustus 1522 dalam bentuk dokumen kontrak. Pada hari yang sama dibangun juga sebuah prasasti yang disebut Prasasti Perjanjian Portugal-Sunda. Dengan perjanjian ini maka Portugis dibolehkan membangun benteng dan gudang di Sunda Kelapa.
- 4) Pada tahun 1512 Afonso de Albuquerque mengirim Francisco Serrao serta Antonio Albreu untuk memimpin armadanya mencari jalan ke tempat asal rempah-rempah di Maluku. Dua armada yang mereka pimpin mendarat di Kepulauan Penyu dan Kepulauan Banda. Setelah mereka menjalin persahabatan dengan penduduk dan raja-raja setempat - seperti dengan Kerajaan Ternate di pulau Ternate, Portugis mendapat izin untuk mendirikan benteng di Pikaoli. Namun hubungan dagang rempah-rempah ini tidak berjalan lama, sebab Portugis menerapkan sistem monopoli sekaligus melakukan penyebaran agama Kristen. Pertemanan Portugis dan Ternate berakhir pada tahun 1570. Peperangan dengan Sultan Babullah berlangsung selama 5 tahun (1570-1575), membuat Portugis harus menyingkir dari Ternate dan terusir ke Tidore dan Ambon. Kemudian Perlawanan rakyat Maluku akan Portugis digunakan Belanda untuk menjejakkan kakinya di Maluku.
- 5) Pada 1605, Belanda berhasil membuat Portugis menyerahkan pertahanannya di Tidore kepada Cornelisz Sebastiansz dan di Ambon kepada Steven van der Hagen. Demikian pula benteng Inggris di Kambelo, Pulau Seram, dihancurkan oleh Belanda. Sejak itu Belanda dapat menguasai sebagian besar wilayah Maluku. Kedudukan Belanda di Maluku semakin kuat dengan berdirinya VOC pada 1602, kemudian sejak itu Belanda menjadi penguasa tunggal di Maluku.

Tindakan Portugis menerapkan monopoli perdagangan yang merugikan bangsa Indonesia mendapat perlawanan dari berbagai pihak. Perlawanan terhadap penjajahan Portugis dilakukan di berbagai daerah untuk memperjuangkan kemerdekaan.

Perlawanan rakyat Maluku dipimpin oleh Sultan Ternate. Pada tahun 1533, Sultan Ternate menyerukan kepada seluruh rakyat Maluku untuk mengusir Portugis di Maluku. Penyebabnya adalah rakyat Maluku merasa dirugikan Portugis karena keserakahannya dalam memperoleh keuntungan melalui usaha monopoli perdagangan rempah-rempah. Pada 1570, Sultan Hairun memimpin rakyat Ternate melakukan perlawanan terhadap bangsa Portugis. Namun, karena kelicikan Portugis Sultan Hairun, akhirnya tewas terbunuh di dalam Benteng Duurstede. Perlawanan selanjutnya dipimpin oleh Sultan Baabullah pada tahun 1574. Portugis kemudian dapat diusir dari Maluku dan kemudian bermukim di Pulau Timor.

Perlawanan rakyat Malaka dipimpin Fatahillah. Pada 1511, dipimpin oleh Albuquerque armada Portugis menyerang Kerajaan Malaka. Saat itu perlawanan rakyat terhadap kolonial Portugis di Malaka mengalami kegagalan sebab kekuatan dan persenjataan Portugis lebih kuat dari Rakyat Malaka. Pada 1527, pasukan Demak di bawah pimpinan Fatahillah berhasil menguasai Sunda Kelapa, Banten, dan Cirebon. Pada itu Portugis dapat ditumpas oleh Fatahillah dan kemudian Fatahillah mengubah nama Sunda Kelapa jadi Jayakarta yang memiliki makna kemenangan besar.

Perjuangan perlawanan Rakyat Perserikatan Minahasa melawan Portugis berlangsung dari tahun 1512-1560, dengan gabungan perserikatan suku-suku di Minahasa maka mereka dapat mengusir Portugis.

#### b) Perlawanan terhadap Penjajahan Spanyol

Keberhasilan Portugis berdagang dan menguasai perdagangan di Indonesia membuat bangsa Eropa lainnya tertarik untuk datang ke Indonesia. Spanyol, misalnya, menyusul Portugis ke Tidore dan membangun benteng di sana. Pembangunan benteng membuat persaingan Portugis dan Spanyol semakin memanas. Dan pada tahun 1527

terjadilah pertempuran antara Ternate dengan bantuan Portugis melawan Tidore yang dibantu oleh Spanyol. Benteng yang dibangun Spanyol di Tidore dapat dirampas oleh persekutuan Portugis dan Ternate. Pada tahun 1534 Spanyol dan Portugis menyepakati diadakan Perjanjian Saragosa, karena kedua belah pihak menyadari dampak negatif akibat persaingan itu sangat besar. Adapun isi Perjanjian Saragosa itu antara lain adalah (1) Maluku menjadi daerah portugis untuk berkegiatan dan (2) Spanyol harus meninggalkan Maluku dan Portugis dan memusatkan diri di Filipina. Perjanjian ini semakin mengokohkan kedudukan Portugis di Maluku. Dalam melaksanakan monopoli perdagangan, Portugis juga memiliki ambisi untuk menanamkan kekuasaan di Maluku. Itulah sebabnya, rakyat dan raja Ternate kemudian menentang penuh kebijakan Portugis tersebut.

### c) Perlawanan terhadap Penjajah Inggris

Penjajahan Inggris di Indonesia berlangsung singkat yaitu sekitar 5 tahun. Inggris menguasai Pulau Jawa setelah melakukan penyerangan dengan menggunakan 60 kapal. Inggris berhasil menguasai Batavia pada 26 Agustus 1811. Melalui perjanjian yang dikenal dengan Kapitulasi Tuntang pada 18 September 1811 Belanda menyerahkan Indonesia kepada Inggris. Saat itu yang memimpin Indonesia adalah Stamford Raffles.

Beberapa kebijakan Raffles saat berkuasa di Indonesia.

- 1) Pemerintahan Raffles membagi Pulau Jawa menjadi 16 Karesidenan, sistem ini diteruskan Belanda sampai akhir pendudukan di Indonesia. Dengan adanya sistem karesidenan ini memudahkan Inggris dalam mengorganisir pemerintahan. Selain itu juga mengubah sistem pemerintahan ke corak barat.
- 2) Bidang Ekonomi Penghapusan kewajiban tanaman ekspor menjadi awal kebijakan Raffles, selain itu Raffles juga menghapus pajak hasil bumi (Contingenten) serta sistem penyerahan wajib (Verplichte leverentie) yang dahulu diterapkan oleh VOC. Raffles melakukan sistem sewa tanah untuk mendapatkan pemasukan kas Inggris. Namun pelaksanaannya mengalami kegagalan karena (a) sulitnya menentukan jumlah pajak tanah karena harus melakukan pengukuran dan penelitian tentang kesuburan tanah; (b) sistem

- uang sebagai pajak yang harus dibayar belum berlaku sepenuhnya di masyarakat Indonesia; dan (c) kepemilikan tanah masih bersifat tradisional
- 3) Hukum Pada bidang hukum, Raffles mengubah pelaksanaan hukum yang sebelumnya pada pemerintahan Daendels berorientasi pada ras (warna kulit) namun pada masa Raffles lebih cenderung pada besar kecilnya kesalahan.
  - 4) Sosial Raffles menghapus adanya kerja rodi dan perbudakan, namun dalam kenyataannya Raffles juga melakukan pelanggaran undang - undang dengan melakukan kegiatan serupa.
  - 5) Ilmu Pengetahuan Pada bidang Ilmu pengetahuan Raffles menulis suatu buku yang dinamakan History of Java di London 1817. Selain itu ia juga menulis buku History of the East Indian Archipelago. Raffles mendukung perkumpulan Bataviaach Genootschap serta melakukan temuan berupa bunga Rafflesia Arnoldi. Raffles juga pernah mengundang para ahli pengetahuan dari luar negeri untuk melakukan penelitian - penelitian di Indonesia. Raffles menemukan bunga raksasa yang diyakini sebagai bunga terbesar di dunia bersama seroang bernama Arnoldi.

Meskipun hanya sebentar berkuasa di Indonesia, tetapi Inggris pun mendapat perlawanan dari bangsa Indonesia. Misalnya, perlawanan yang dilakukan terhadap Inggris adalah dilakukan oleh Kraton Yogyakarta. Karesidenan Yogyakarta saat itu dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwana II atau Sultan Sepuh. Sultan HB II terkenal keras dan sangat menentang pemerintah kolonial sehingga membuat orang Eropa (Inggris) terganggu. Tanpa sepengetahuan Sultan HB II, Sunan PB IV mengutus Patih Cokronegoro untuk menemui putra mahkota Yogyakarta. Cokronegoro menyampaikan bahwa Sunan PB IV menghendaki putra mahkota Surojo naik tahta dan bersedia membantunya. Sunan PB IV menawarkan untuk kerja sama melawan Inggris dan ketika Inggris berhasil diusir dari Jawa, wilayah Jawa akan dibagi 2 antara Surakarta dan Yogyakarta. Pada tanggal 19-20 Juni 1812, Inggris menyerbu Keraton Yogyakarta. Dalam pertempuran 2 hari, Inggris berkekuatan 1000 serdadu berseragam merah. Jumlah itu masih ditambah 500 prajurit Leguin Pangeran Prangwedono dari Mangkunegaran, Surakarta. Sultan HB II yang menghadapi Inggris tidak mendapat bantuan dari Surakarta seperti yang tertulis dalam surat rahasia bahwa Surakarta akan membantu Yogyakarta dalam

melakukan perlawanan terhadap Inggris. Perang ini diakhiri dengan menyerahnya Sultan HB II dan dimulainya penjarahan besar-besaran harta, pusaka, dan pustaka Keraton Yogyakarta. Setelah itu, Raffles memerintahkan penangkapan Sultan HB II. Sultan HB II dibawa ke Batavia dan menunggu pengadilan disana. Sultan HB II dijatuhi hukuman pembuangan ke Pulau Penang pada awal Juli 1812. PB IV pun dirampas sebagian wilayahnya.

Di Palembang perlawanan terhadap Inggris bermula ketika Raffles mengirim 3 orang utusan yang dipimpin oleh Richard Philips ke Palembang untuk mengambil alih kantor sekaligus benteng Belanda di Palembang dan meminta hak kuasa sultan atas tambang timah di Pulau Bangka. Sultan Mahmud Badaruddin II menolak permintaan itu dengan merujuk pada surat Raffles sebelumnya bahwa kalau Belanda berhasil diusir, Palembang akan menjadi kesultanan yang merdeka. Raffles pun memilih untuk mengkhianati janjinya tersebut. Ia mengirim ekspedisi perang di tahun 1812 yang dipimpin Mayor Jenderal Robert Gillespie. Ekspedisi pun sampai dalam waktu 1 bulan di Sungai Musi. Sultan Mahmud Badaruddin II juga sudah bersiap-siap menghadapi gempuran tersebut. Kesultanan Palembang akhirnya jatuh ke tangan Inggris hanya dalam waktu 1 minggu karena pertahanan di Pulau Borang sudah jebol tanpa perlawanan yang berarti. Tanggal 26 April 1812, bendera Inggris sudah berkibar di atas benteng Palembang. Atas inisiatif Robinso, Sultan Mahmud Badaruddin II mau kembali ke Palembang untuk menggantikan adiknya. Raffles sangat tersinggung dengan keputusan Robinson karena tidak meminta pendapatnya dulu. Akhirnya, perjanjian Robinson dengan Sultan Mahmud Badaruddin II dibatalkan sepihak. Adanya gejolak di Eropa atas situasi Inggris dan Belanda berdampak pula bagi pemerintahan Indonesia di bawah Inggris. Ditandatangani perjanjian London yang berisi bahwa Belanda mendapatkan kembali jajahannya pada 1814 menjadi akhir dari pemerintahan Inggris di Indonesia. Belanda secara resmi kembali menguasai Indonesia semenjak tahun 1816.



d) Perlawanan terhadap Penjajahan Belanda

Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon mengubah bentuk negara Belanda dari kerajaan menjadi republik. Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan kekuasaan Belanda di Pulau Jawa dari Inggris. Untuk itu ia mengangkat Herman Willem Daendels menjadi Gubernur Jenderal di Batavia. Untuk menahan serangan Inggris, Daendels melakukan tiga hal yaitu (a) menambah jumlah prajurit; (b) membangun pabrik senjata, kapal-kapal baru, dan pos-pos pertahanan; dan (c) membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya. Daendels memberlakukan kerja paksa tanpa upah untuk membangun jalan. Kerja paksa ini dikenal dengan nama kerja rodi. Rakyat dipaksa membangun Jalan Raya Anyer-Panarukan yang panjangnya sekitar 1.000 km. Jalan ini juga dikenal dengan nama Jalan Pos. Selain untuk membangun jalan raya, rakyat juga dipaksa menanam kopi di daerah Priangan untuk pemerintah Belanda. Banyak rakyat Indonesia yang menjadi korban kerja rodi. Untuk mendapatkan dana biaya perang pemerintah kolonial Belanda menarik pajak dari rakyat. Rakyat diharuskan membayar pajak dan menyerahkan hasil bumi kepada pemerintah Hindia Belanda.

Pada tahun 1811, Daendels dipanggil ke Belanda. Ia digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens. Saat itu pasukan Inggris berhasil mengalahkan Belanda di daerah Tuntang, dekat Salatiga, Jawa Tengah. Gubernur Jenderal Janssens terpaksa menandatangani Perjanjian Tuntang. Isi Perjanjian Tuntang adalah sebagai berikut.

- (a) Seluruh wilayah jajahan Belanda di Indonesia diserahkan kepada Inggris.
- (b) Adanya sistem pajak/sewa tanah
- (c) Penghapusan sistem kerja rodi.
- (d) Pemberlakuan perbudakan.

Inggris berkuasa di Indonesia selama lima tahun (1811-1816). Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi Gubernur Jenderal di Indonesia. Pemerintah memberlakukan sistem sewa tanah yang dikenal dengan nama landrente. Rakyat yang menggarap tanah diharuskan menyewa dari pemerintah. Pada tahun 1816, Inggris menyerahkan wilayah

Indonesia kepada Belanda. Pemerintah Belanda menunjuk Van Der Capellen sebagai gubernur jenderal. Van Der Capellen mempertahankan monopoli perdagangan yang telah dimulai oleh VOC dan tetap memberlakukan kerja paksa. Pada tahun 1830, Van Der Capellen diganti Van Den Bosch. Bosch mendapat tugas mengisi kas Belanda yang kosong. Ia memberlakukan tanam paksa atau *cultuur stelsel* untuk mengisi kas pemerintah yang kosong. Adapun isi aturan tanam paksa (*cultuur stelsel*) adalah sebagai berikut.

- (a) Rakyat wajib menyediakan 1/5 dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran Eropa.
- (b) Tanah yang dipakai untuk tanam paksa bebas dari pajak.
- (c) Hasil tanaman diserahkan kepada Belanda.
- (d) Pekerjaan untuk tanam paksa tidak melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
- (e) Kerusakan-kerusakan yang tidak dapat dicegah oleh petani menjadi tanggungan Belanda.
- (f) Rakyat Indonesia yang bukan petani harus bekerja 66 hari tiap tahun bagi pemerintah Hindia Belanda.

Kenyataannya, ada banyak penyelewengan dari ketentuan itu. Misalnya, tanah yang harus disediakan oleh petani melebihi luas tanah yang telah ditentukan, rakyat harus menanggung kerusakan hasil panen, rakyat harus bekerja lebih dari 66 hari, dan lain-lain. Akhirnya ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tanam paksa tidak berlaku sama sekali. Pemerintah Belanda semakin bertindak sewenang-wenang. Tanam paksa mengakibatkan penderitaan luar biasa bagi rakyat Indonesia. Hasil pertanian menurun. Rakyat mengalami kelaparan. Akibat kelaparan banyak rakyat yang mati. Sebaliknya, tanam paksa ini memberikan keuntungan yang melimpah bagi Belanda. Namun, masih ada orang Belanda yang peduli terhadap nasib rakyat Indonesia. Akibat penderitaan yang luar biasa tersebut, terjadilah banyak perlawanan terhadap penjajah Belanda di antaranya seperti uraian berikut.

### (1) Perlawanan terhadap VOC

Pada saat VOC berkuasa di Indonesia terjadi beberapa kali perlawanan. Pada tahun 1628 dan 1629, Mataram melancarkan serangan besar-besaran terhadap VOC di Batavia. Sultan Agung mengirimkan ribuan prajurit untuk menggempur Batavia dari darat dan laut. Di Sulawesi Selatan VOC mendapat perlawanan dari rakyat Indonesia di bawah pimpinan Sultan Hassanuddin. Perlawanan terhadap VOC di Pasuruan Jawa Timur dipimpin oleh Untung Suropati. Sementara Sultan Ageng Tirtayasa mengobarkan perlawanan di daerah Banten.

### (2) Perlawanan Pattimura (1817)

Belanda melakukan monopoli perdagangan dan memaksa rakyat Maluku menjual hasil rempah-rempah hanya kepada Belanda, menentukan harga rempah-rempah secara semena-mena, melakukan pelayaran hong, dan menebangi tanaman rempah-rempah milik rakyat. Rakyat Maluku berontak atas perlakuan Belanda. Dipimpin oleh Thomas Matulesi yang nantinya terkenal dengan nama Kapten Pattimura, rakyat Maluku melakukan perlawanan pada tahun 1817. Pattimura dibantu oleh Anthony Ribok, Philip Latumahina, Ulupaha, Paulus Tiahahu, dan seorang pejuang wanita Christina Martha Tiahahu. Perang melawan Belanda meluas ke berbagai daerah di Maluku, seperti Ambon, Seram, Hitu, dan lain-lain. Belanda mengirim pasukan besar-besaran. Pasukan Pattimura terdesak dan bertahan di dalam benteng. Akhirnya, Pattimura dan kawan-kawannya tertawan. Pada tanggal 16 Desember 1817, Pattimura dihukum gantung di depan Benteng Victoria di Ambon.

### (3) Perang Padri (1821-1837)

Perang Padri bermula dari pertentangan antara kaum adat dan kaum agama (kaum Padri). Kaum Padri ingin memurnikan pelaksanaan agama Islam. Gerakan Padri itu ditentang oleh kaum adat. Terjadilah bentrokan-bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau. Pasukan Padri dipimpin oleh Datuk Bandaro. Setelah beliau wafat

diganti oleh Tuanku Imam Bonjol. Pasukan Padri dengan taktik perang gerilya, berhasil mengacaukan pasukan Belanda. Karena kewalahan, Belanda mengajak berunding. Pada tahun 1825 terjadi gencatan senjata. Belanda mengakui beberapa wilayah sebagai daerah kaum Padri. Perang Padri meletus lagi setelah Perang Diponegoro berakhir. Tahun 1833 terjadi pertempuran hebat di daerah Agam. Tahun 1834 Belanda mengepung pasukan Bonjol. Namun pasukan Padri dapat bertahan sampai dengan tahun 1837. Pada tanggal 25 Oktober 1837, benteng Imam Bonjol dapat diterobos. Beliau tertangkap dan ditawan.

#### (4) Perang Diponegoro (1825-1830)

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya. Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda tanggal 20 Juli 1825. Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasihat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang. Pangeran Diponegoro juga didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda. Kyai Mojo dari Surakarta mengobarkan Perang Sabil. Antara tahun 1825-1826 pasukan Diponegoro mampu mendesak pasukan Belanda. Pada tahun 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jenderal De Kock menerapkan taktik perang benteng stelsel. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Pangeran Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding. Dalam perundingan yang diadakan tanggal 28 Maret 1830 di Magelang, Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda. Beliau diasingkan dan meninggal di Makassar.

#### (5) Perang Banjarmasin (1859-1863)

Penyebab perang Banjarmasin adalah Belanda melakukan monopoli perdagangan dan mencampuri urusan kerajaan. Perang Banjarmasin dipimpin

oleh Pangeran Antasari. Beliau didukung oleh Pangeran Hidayatullah. Pada tahun 1862 Hidayatullah ditahan Belanda dan dibuang ke Cianjur. Pangeran Antasari diangkat rakyat menjadi Sultan. Setelah itu perang meletus kembali. Dalam perang itu Pangeran Antasari luka-luka dan wafat.

#### (6) Perang Bali (1846-1868)

Penyebab perang Bali adalah Belanda ingin menghapus hukum tawan karang dan memaksa Raja-raja Bali mengakui kedaulatan Belanda di Bali. Isi hukum tawan karang adalah kerajaan berhak merampas dan menyita barang serta kapal-kapal yang terdampar di Pulau Bali. Raja-raja Bali menolak keinginan Belanda. Akhirnya, Belanda menyerang Bali. Belanda melakukan tiga kali penyerangan, yaitu pada tahun 1846, 1848, dan 1849. Rakyat Bali mempertahankan tanah air mereka. Setelah Buleleng dapat ditaklukkan, rakyat Bali mengadakan perang puputan, yaitu berperang sampai titik darah terakhir. Di antaranya Perang Puputan Badung (1906), Perang Puputan Kusumba (1908), dan Perang Puputan Klungkung (1908). Salah satu pemimpin perlawanan rakyat Bali yang terkenal adalah Raja Buleleng dibantu oleh Gusti Ketut Jelantik.

#### (7) Perang Sisingamangaraja XII (1870-1907)

Pada saat Sisingamangaraja memerintah Kerajaan Bakara, Tapanuli, Sumatera Utara, Belanda datang. Belanda ingin menguasai Tapanuli. Sisingamangaraja beserta rakyat Bakara mengadakan perlawanan. Tahun 1878, Belanda menyerang Tapanuli. Namun, pasukan Belanda dapat dihalau oleh rakyat. Pada tahun 1904 Belanda kembali menyerang tanah Gayo. Pada saat itu Belanda juga menyerang daerah Danau Toba. Pada tahun 1907, pasukan Belanda menyerang kubu pertahanan pasukan Sisingamangaraja XII di Pakpak. Sisingamangaraja gugur dalam penyerangan itu. Jenazahnya dimakamkan di Tarutung, kemudian dipindahkan ke Balige

#### (8) Perang Aceh (1873-1906)

Sejak terusan Suez dibuka pada tahun 1869, kedudukan Aceh makin penting baik dari segi strategi perang maupun untuk perdagangan. Belanda ingin menguasai Aceh. Sejak tahun 1873 Belanda menyerang Aceh. Rakyat

Aceh mengadakan perlawanan di bawah pemimpin-pemimpin Aceh antara lain Panglima Polim, Teuku Cik Ditiro, Teuku Ibrahim, Teuku Umar, dan Cut Nyak Dien. Meskipun sejak tahun 1879 Belanda dapat menguasai Aceh, namun wilayah pedalaman dan pegunungan dikuasai pejuang-pejuang Aceh. Perang gerilya membuat pasukan Belanda kewalahan. Belanda menyiasatinya dengan stelsel konsentrasi, yaitu memusatkan pasukan supaya pasukannya dapat lebih terkumpul. Belanda mengirim Dr. Snouck Hurgronje untuk mempelajari sistem kemasyarakatan penduduk Aceh. Dari penelitian yang dibuatnya, Hurgronje menyimpulkan bahwa kekuatan Aceh terletak pada peran para ulama. Penemuannya dijadikan dasar untuk membuat siasat perang yang baru. Belanda membentuk pasukan gerak cepat (Marchose) untuk mengejar dan menumpas gerilyawan Aceh. Dengan pasukan marchose Belanda berhasil mematahkan serangan gerilya rakyat Aceh. Tahun 1899, Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh. Pasukan Cut Nyak Dien yang menyingkir ke hutan dan mengadakan perlawanan juga dapat dilumpuhkan. Setelah masa perjuangan yang masih bersifat kedaerahan, muncul masa pergerakan nasional dan Sumpah Pemuda. Perjuangan bangsa Indonesia pada masa ini sudah mengandalkan perjuangan melalui organisasi dan semangat persatuan. Tokoh pergerakan nasional antara lain: Budi Utomo, Ki Hajar Dewantara, Dewi Sartika, dr. Sutomo, Wahid Hasyim, Saman Hadi, dan masih banyak tokoh pergerakan yang lain.

### e) Perlawanan terhadap Penjajah Jepang

Jepang datang ke Indonesia dengan maksud tersembunyi. Beberapa alasan kedatangan Jepang ke Indonesia adalah (a) Indonesia kaya sumber daya alam seperti: rempah-rempah dan barang tambang, (b) hasil pertanian Indonesia sangat dibutuhkan untuk persediaan pangan dalam peperangan, dan (c) Indonesia memiliki potensi tenaga manusia yang sangat banyak untuk membantu Jepang melawan sekutu. Perjuangan para pemimpin bangsa dalam melawan pendudukan Jepang dan memperjuangkan kemerdekaan dilakukan dengan strategi kooperasi, gerakan dibawah tanah (illegal), dan perlawanan bersenjata.

### (1) Perlawanan dengan Strategi Kooperasi

Perlawanan dengan strategi kooperasi (bekerja sama) muncul karena Jepang melarang berdirinya semua organisasi pergerakan nasional. Pemerintah pendudukan Jepang mengeluarkan kebijakan yang hanya mengakui organisasi-organisasi bentuknya yang ditujukan bagi kemenangan Perang Asia Pasifik. Tokoh-tokoh pejuang nasionalis kemudian memanfaatkan semua organisasi-bentukan Jepang itu dengan cara menggembelng kaum muda agar terus berusaha mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, mereka berhasil merumuskan rancangan UUD dan dasar negara yang akan diperlukan apabila Negara telah merdeka. Adapun bentuk perjuangan bangsa Indonesia dengan strategi kooperasi dilakukan melalui organisasi-organisasi sebagai berikut. (a) Putera (Pusat Tenaga Rakyat). (b) Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa). (c) Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) dan Masyumi. (d) Cuo Sangi In (Badan Pertimbangan Pusat). (e) BPUPKI dan PPKI.

### (2) Perlawanan dengan Strategi Gerakan di Bawah Tanah (Illegal)

Perlawanan gerakan di bawah tanah atau illegal muncul akibat terlalu kuatnya pemerintah Jepang menekan dan melarang golongan oposisi. Gerakan nasionalisme yang ada ternyata tidak mampu menandingi kekuatan pemerintah Jepang. Oleh karena itu, beberapa pejuang nasionalis mengambil jalan melakukan gerakan di bawah tanah (illegal).

Strategi perjuangan tersebut ternyata dapat terorganisir secara rapi dan dilakukan secara rahasia. Mereka diam dan bersembunyi untuk menghimpun kekuatan rakyat. Mereka pun berusaha menanankan semangat persatuan dan kesatuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Jaringan hubungan khusus terus dilakukan dengan tokoh pergerakan nasional yang kooperasi terhadap Jepang. Selain itu, mereka membentuk jaringan kekuatan dengan melakukan sabotase dan tindakan destruktif (perusakan) terhadap sarana/prasarana vital milik Jepang. Pergerakan nasional yang dijalankan strategi gerakan di bawah tanah, antara lain sebagai berikut.

- (a) Kelompok Sutan Syahrir, merupakan kelompok pemuda dibawah pimpinan Sutan Syahrir. Mereka antara lain menyebar di Jakarta, Cirebon, Garut, Semarang, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang. Kelompok ini sangat antifasisme Jepang.
- (b) Kelompok Kaigun, merupakan perhimpunan para pemua Indonesia yang mempunyai hubungan erat dengan kepala perwakilan Angkatan Laut (Kaigun) Jepang di Jakarta, yaitu Laksamana Maeda.
- (c) Kelompok sukarni, merupakan kumpulan para pemuda anti Jepang dibawah pimpinan Sukarni. Mereka tinggal di Asmara Angkatan Baru di Jalan Menteng 31 Jakarta.
- (d) Kelompok Persatuan Mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa kedokteran (Ikadaigaku), bermarkas di Jalan Prapatan No. 10 Jakarta. (e) Kelompok Amir Syarifuddin merupakan kumpulan pemuda berpaham sosialis yang selalu menentang kebijakan pemerintah Jepang.

### (3) Perlawanan Bersenjata

Perlawanan bersenjata rakyat Indonesia yang dilakukan di berbagai daerah meliputi perlawanan rakyat (misalnya di Singapura, Jawa Barat) dan perlawanan tentara Peta.

#### (a) Perlawanan Rakyat Singaparna, Jawa Barat.

Perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang banyak dipimpin oleh para ulama yang bersikap nonkooperasi terhadap kebijakan pendudukan militer Jepang. Perlawanan rakyat Singapura dipimpin oleh K.H Zainal Mustafa, seorang pimpinan pesantren Sukammah di Singaparna, Tasikmalaya (Jawa Barat). Munculnya perlawanan rakyat berawal dari paksaan Jepang untuk melakukan seikeirei, yaitu upacara penghormatan kepada kaisar Jepang yang dianggap dewa dengan cara membungkukkan badan kearah timur laut (Tokyo). Cara ini dianggap oleh K.H Zainal Mustafa sebagai tindakan menyekutukan Tuhan yang secara tegas dilarang oleh agama Islam. Selanjutnya, K.H Zainal Mustafa dengan tegas melarang rakyat untuk melakukan seikeirei, menyetor padi, dan bekerja untuk tentara Jepang. Jepang mengirim pasukan untuk menggempur Sukamanah dan menangkap K.H Zainal Mustafa. Akhirnya, meletuslah pertempuran bersenjata pada 25 Februari 1944



sehabis salat Jumat. Dalam pertempuran itu, banyak tentara Jepang yang luka luka bahkan gugur. Sementara itu, ratusan rakyat Singapura menjadi korban pertempuran tersebut karena tidak sebandingnya persenjataan yang dimiliki.

(b) Perlawanan Peta di Blitar

Prajurit prajurit Peta di Blitar dibawah pimpinan Shodanco (Komandan Peleton) Supriyadi melancarkan perlawanan terhadap Jepang pada 14 Februari 1945. Perlawanan ini timbul karena ia tidak tahan melihat kesengsaraan rakyat terutama didaerah Blitar yang dipekerjakan sebagai tenaga romusha. Apalagi banyak di antara mereka merupakan sanak family keluarga prajurit Peta. Perlawanan Supriyadi dan kawan kawan sangat merepotkan pasukan Jepang. Hal ini membuat Jepang terpaksa mendatangkan pasukannya dari tempat lain yang dilengkapi dengan tank tank dan pesawat tempur. Perlawanan Supriyadi dan para pengikutnya mengalami kegagalan, karena persiapan yang kurang matang dan tidak mendapat dukungan rakyat. Akhirnya, prajurit prajurit Peta yang ikut melawan Jepang, ditangkap dan dihadapkan ke Mahkamah Militer di Jakarta. Setelah menjalani beberapa kali persidangan, mereka dijatuhi hukuman sesuai peranannya masing masing. Sebanyak enam orang dijatuhi hukuman mati karena mereka terbukti membunuh tentara Jepang, yaitu dr. Ismangil, Muradi, Sunanto, Sudarmo, Suparyono, dan Halir Mangkudijaya. Kemudian 35 orang hukuman dijatuhi penjara antara dua tahun sampai hukuman penjara seumur hidup. Pimpinan perlawanan Supriyadi tidak tersebut dalam siding pengadilan dan juga tidak tersebut secara in absentia (tanpa hadirnya tertuduh). Rakyat menganggap bahwa Supriyadi telah tertangkap dan kemungkinan dibunuh secara diam diam oleh Jepang.

## **5. Proklamasi Kemerdekaan dan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.**

a. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Pendudukan Jepang di Indonesia berakhir setelah Jepang kalah dari tentara sekutu di Perang Dunia II. Ada dua kota di Jepang yang dibom oleh tentara

sekutu yaitu Hiroshima pada 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Setelah kekalahan Jepang, dibentuklah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Junbi Cosakai yang diketuai oleh Radjiman Wedyodiningrat. Nama BPUPKI diganti menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Junbi Inkai untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan bangsa Indonesia untuk merdeka. Rapat PPKI pada 16 Agustus tahun 1945 pukul 10 pagi tidak jadi dilaksanakan karena Soekarno dan Hatta tidak muncul. Ternyata keduanya diculik oleh para pemuda dan dibawa ke Rengasdengklok. Peristiwa itu dikenal dengan Peristiwa Rengasdengklok. Tujuan penculikan itu adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Sedangkan di Jakarta, golongan tua di bawah pimpinan Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Setelah perundingan itu Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dan membawanya kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di Jalan Pegangsaan Timur 56 pada pukul 10:00 pembacaan proklamasi kemerdekaan Republik dibacakan oleh Ir Soekarno. Setelah pembacaan proklamasi dilanjutkan dengan pidato singkat tanpa tek kemudian bendera merah putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan Soewirjo, Wakil Walikota Jakarta saat itu dan Moewardi pimpinan Barisan Pelopor. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Proklamasi kemerdekaan memiliki makna yang sangat besar bagi perjuangan bangsa Indonesia. Makna tersebut antara lain sebagai berikut.

- (1) Pernyataan secara de facto/ pengakuan atas lahirnya negara Indonesia.
- (2) Sebagai tonggak sejarah kebebasan penindasan dan penjajahan.
- (3) Puncak perjuangan pergerakan merebut kemerdekaan.
- (4) Meningkatkan martabat bangsa.
- (5) Menjadi titik awal menuju kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik.
- (6) Menjadi jembatan emas mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera.

(7) Pembuktian kepada dunia internasional bahwa rakyat Indonesia memiliki keberanian menentukan nasibnya sendiri.

b. Upaya Mempertahankan Kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan telah dikumandangkan oleh Soekarno didampingi oleh Moh. Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai negara yang baru memproklamasikan kemerdekaan, Indonesia mendapat simpati dari bangsa-bangsa di dunia. Hal ini tampak dari adanya pengakuan negara lain terhadap Proklamasi 17 Agustus 1945. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengambil keputusan mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai UUD 1945. Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian. Setelah itu Soekarno dan M. Hatta terpilih atas usul dari Oto Iskandardinata dan persetujuan dari PPKI sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang pertama.

Tentara Sekutu datang ke Indonesia untuk melucuti Jepang. Semula rakyat Indonesia menyambut dengan senang hati kedatangan Sekutu karena mereka mengumandangkan perdamaian. Akan tetapi, akhirnya diketahui bahwa Netherlands Indies Civil Administration (NICA) dipimpin oleh Van der Plass dan Van Mook. Keikutsertaan kedua orang sikap rakyat Indonesia menjadi curiga dan bermusuhan. NICA adalah organisasi yang didirikan orang-orang Belanda yang melarikan diri ke Australia setelah Belanda menyerah pada Jepang. Organisasi ini semula didirikan dan berpusat di Australia. Keadaan bertambah buruk karena NICA mempersenjatai kembali KNIL setelah dilepas oleh Sekutu dari tawanan Jepang. Adanya keinginan Belanda menguasai Indonesia kembali menimbulkan pertentangan. Akibatnya, dimana-mana terjadi pertempuran melawan NICA dan Sekutu. Tugas yang diemban oleh Sekutu, dalam hal ini dilakukan oleh Allied Forces Netherlands East Indies (AFNEI), ternyata memiliki agenda yang terselubung. Kedatangan pasukan Sekutu justru diboncengi oleh NICA yang memiliki keinginan untuk menghidupkan kembali Hindia

Belanda. Akhirnya rakyat Indonesia yang semula menerima kedatangan Sekutu menjadi curiga. Akibatnya, pecahlah pertempuran dimana-mana antara lain (a) pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, (b) Pertempuran Palagan Ambarawa, (c) Pertempuran Medan Area, dan (d) Bandung Lautan Api. Selain pertempuran yang berawal dari perlawanan rakyat Indonesia, Belanda juga memulai pertempuran yang terlihat dari adanya dua serangan militer secara besar-besaran yaitu Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II. Perjuangan untuk mempertahankan dan untuk mendapat pengakuan kemerdekaan Indonesia tidak hanya dilakukan melalui peperangan, tetapi juga dilakukan melalui perundingan. Beberapa perundingan yang dilakukan antara lain (a) Perjanjian Linggarjati, (b) Penjanjian Renville, (c) Perjanjian Roem-Royen, (d) Konferensi Inter-Indonesia, dan (e) Konferensi Meja Bundar.

### 6. Sistem Sosial Budaya

Mengawali pembahasan kita dengan topik sistem sosial budaya ini, ada baiknya Anda memahami dulu arti atau pengertian dari sistem sosial itu sendiri. Sistem sosial merupakan orang-orang yang ada dalam kelompok yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain yang dibatasi dengan seperangkat kegiatan yang menjadi satu kesatuan. Sistem sosial diartikan sebagai *“an organization of individuals into groups or structures that have different functions, characteristics, origin or status. For example, a sosial system might break a larger population down into family groups, races, religious affiliations, gender, wealth categories and sosial classes.* <http://www.businessdictionary.com/definition/sosial-system.html>. Berikut di bawah ini adalah gambar ilustrasi dari sistem sosial.



Gambar 19. Ilustrasi sistem sosial

Sumber: <http://artikelsederhanaa.blogspot.com/2017/09/pentingnya-hidupbersosial.html>

Masyarakat sebagai sebuah sistem sosial, orang saling berbagi sumber daya yang mereka miliki untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup. Kebutuhan kebutuhan dasar hidup manusia itu sebenarnya menggambarkan nilai-nilai sosial yang dihargai oleh masyarakat karena berguna bagi masyarakat itu sendiri. Nilai sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena nilai sosial terbukti memiliki daya guna yang fungsional bagi perkembangan hidup. Nilai sosial itu bisa berupa orang, benda, barang, hewan, sikap, perbuatan, perilaku, cara berfikir dan perasaan serta pandangan (Hermawan, R dan Rukandi, K, 2006).

Sesuatu yang baik, berguna, membawa manfaat dan juga keuntungan dipandang masyarakat sebagai sesuatu yang memiliki nilai. Anggota masyarakat mungkin saja melakukan tindakan-tindakan yang tertuju untuk bisa meraih dan mencapai nilai-nilai itu. Dari segi kebutuhan-kebutuhan dasar hidup manusia, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengejar dan mencapai nilai-nilai itu adalah dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan dasar tadi. Tetapi kadang-kadang tindakan yang dilakukan masyarakat tidak sama dan selaras dengan nilai-nilai itu bahkan ada yang saling bertentangan. Ada tindakan yang dianggap baik dan tepat dipandang oleh banyak orang sehingga orang cenderung untuk mengulanginya

berkali-kali yang akhirnya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh banyak orang tadi menjadi pola kelakuan. Tindakan atau kelakuan yang sama dilakukan secara berulang-ulang menjadi pola tindakan atau pola kelakuan. Pola tindakan atau kelakuan ini lalu dipandang masyarakat sebagai sebuah norma.

Proses dari tindakan sampai menjadi norma adalah tindakan sebagai contoh atau teladan dengan melakukan pengulangan berkali-kali sebagai sebuah pola kelakuan sehingga lambat laun akan menjadi norma. Suatu pola kelakuan menjadi norma berarti pola kelakuan itu dipandang sebagai kaidah yang merupakan patokan, standar ataupun ukuran. Suatu kelakuan yang ditampilkan seseorang individu sesuai dengan pola kelakuan yang diidam-idamkan.

### a. Kebudayaan

Untuk melengkapi pemahaman kita tentang topik sistem sosial budaya ini, Anda selanjutnya akan disajikan dengan arti atau pengertian dari budaya itu sendiri yaitu bahwa budaya artinya sebagai “pikiran; akal budi”, sedangkan kebudayaan diartikan sebagai “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat dsb)”. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal (S. Soekanto, 2005).

E.B. Tylor (1871) dalam Soekanto (2005) mendefinisikan kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan meliputi hal-hal yang diperoleh atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Hal ini berarti bahwa segala cara atau pola berfikir, perasaan dan tindakan. Seseorang yang tertarik dengan kebudayaan pasti akan memperhatikan objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi. Selain itu, orang tersebut juga akan tertarik untuk memperhatikan perilaku sosial masyarakatnya.

Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa dan juga cipta masyarakat. Karya masyarakat itu menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan manusia untuk menguasai alam

sekitarnya. Sedangkan rasa masyarakat itu mencakup jiwa manusia dengan mewujudkan segala kaidah-kaidah nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti luas seperti ideologi, kebatinan, kesenian dan semua unsur sebagai hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat.

Untuk memahami budaya atau kebudayaan ternyata bukanlah suatu persoalan yang mudah karena untuk mempelajari budaya atau kebudayaan tidak hanya mengetahui dari pengertian budaya dan kebudayaan saja tetapi juga banyak konsep yang muncul terutama dari berbagai bahasa, sejarah dan sumber rujukan baik yang berwujud ataupun yang tak berwujud. Akan tetapi, pendapat yang disampaikan oleh Kluckhohn (1951) dalam Soelaeman (2005) menyatakan bahwa hampir semua antropolog Amerika sepakat dengan dalil proposisi yang diajukan oleh Herkovits dalam bukunya yang berjudul *Man and His Work* tentang teori kebudayaan meliputi: (1) kebudayaan dapat dipelajari, (2) kebudayaan berasal atau bersumber dari segi biologis, lingkungan, psikologis dan komponen sejarah eksistensi manusia, (3) kebudayaan mempunyai struktur, (4) kebudayaan dapat dipecah-pecah ke dalam berbagai aspek, (5) kebudayaan bersifat dinamis, (6) kebudayaan mempunyai variabel, dan (7) kebudayaan memperlihatkan keteraturan yang dapat dianalisis dengan metode ilmiah, serta (8) kebudayaan merupakan alat bagi seseorang untuk mengatur keadaan totalnya dan menambah arti bagi kesan kreatifnya.

Kroeber dan Kluckhohn (1950) dalam Soelaeman (2005) mengajukan konsep kebudayaan yang terdiri atas berbagai pola, tingkah laku mantap, pikiran, perasaan dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia termasuk di dalamnya perwujudan benda-benda materi; pusat esensi kebudayaan terdiri atas tradisi cita-cita atau paham dan terutama keterikatan terhadap nilai-nilai. Akan tetapi konsep yang dijelaskan oleh Dye (1990) tentang budaya ternyata lebih mudah untuk dipahami. Dye (1990:38) menjelaskan bahwa budaya itu adalah “cara-cara hidup yang biasa dilakukan oleh suatu masyarakat”. Budaya masyarakat manapun menggambarkan “generalisasi” tentang perilaku

dari banyak anggota masyarakat itu. Budaya tidak menggambarkan kebiasaan-kebiasaan pribadi secara perseorangan.

Budaya juga merupakan cara-cara berperilaku yang biasa ditunjukkan dalam masyarakat yang mungkin saja berbeda cara-cara berperilakunya tergantung dari masyarakat mana yang menganut atau mengembangkannya. Norma/norma adalah aturan dan harapan tentang perilaku masyarakat secara bersama. Norma berkaitan dengan nilai dalam hal ini nilai mempertimbangkan norma/norma. Apabila, kita menilai kebebasan berbicara, kita akan memberikan ijin kepada orang-orang untuk berbicara gagasan-gagasannya walaupun kita tidak setuju dengan gagasan-gagasannya. Sanksi adalah ganjaran dan hukuman untuk menghargai dan melanggar norma-norma budaya. Ganjaran dalam bentuk penghargaan, afeksi, status, kekayaan, reputasi norma-norma budaya yang mendukung. Hukuman seperti kritik, mencela, finalti, denda dan hukuman merupakan pelanggaran terhadap norma-norma budaya. Sebuah artifak adalah produk budaya secara fisik. Sebuah artifak dapat berupa objek keagamaan dari budaya masa lalu sampai kepada komposisi musik, bangunan kodomium yang tinggi atau kaleng bir dari budaya modern.

Kebudayaan sebenarnya memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai macam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam dan kekuatan-kekuatan lainnya dalam masyarakat itu sendiri. Manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan material dan juga spiritual. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar karena kemampuan manusia terbatas dan tentu saja kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptaan manusia juga terbatas di dalam usaha untuk memenuhi segala kebutuhan itu.



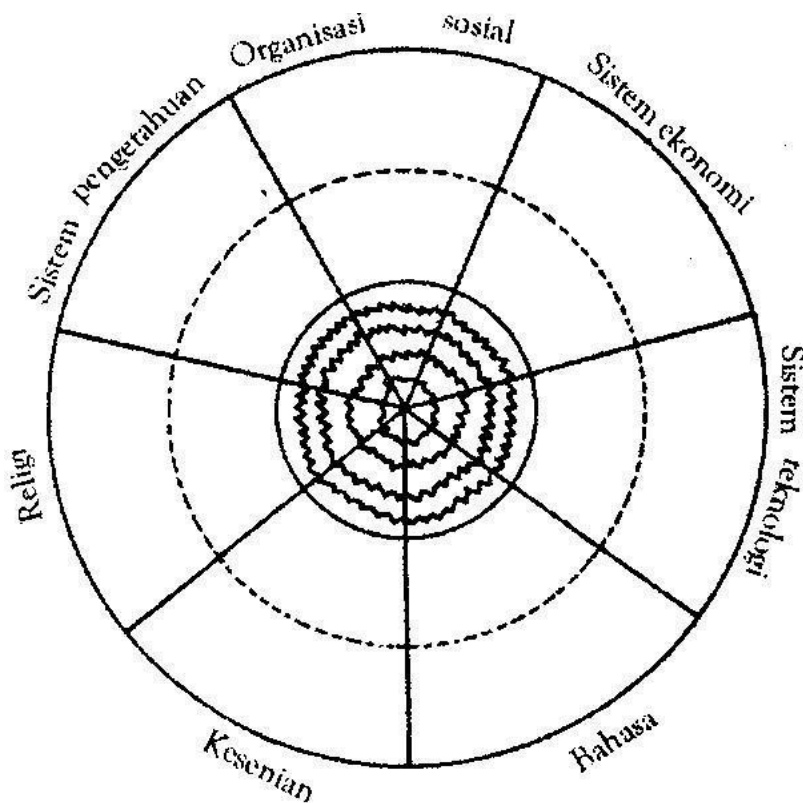
Fungsi budaya dalam masyarakat sebenarnya adalah untuk membantu orang-orang dalam mengadaptasi dengan kondisi-kondisi yang diperlukan ketika mereka hidup di lingkungan masyarakatnya. Bahkan cara-cara hidup pertama kali yang mungkin baru dikenal atau sama sekali tidak dikenal memainkan peranan yang penting dalam membantu individu menangani masalah bagaimana mereka bersikap, bertindak dan berperilaku. Budaya disampaikan dari mulai lingkungan yang paling dekat dengan individu yakni keluarga, teman, lingkungan sekitar, sekolah, agama, pemerintah, media, dll. Tentu orang-orang yang terdekat itulah yang akan pertama kali dan terus berlanjut secara berulang-ulang menyampaikan hal-hal yang perlu dan baik serta tentu saja menyampaikan juga hal-hal tak perlu untuk dilakukan pada individu-individu sehingga mereka akan mengingat dan melakukan seperti apa yang mereka peroleh dan lakukan.

#### b. Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan dari setiap bangsa atau masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat kesatuan. Misalnya dalam kebudayaan Indonesia dapat dijumpai unsur besar seperti lembaga pemerintahan selain adanya unsur-unsur yang kecil seperti pakaian, sepatu dan barang-barang lain yang kita pakai dan gunakan sehari-harinya. Melville J. Herskovits dalam Soekanto (2005) mengajukan 4 (empat) unsur pokok kebudayaan, yaitu: (1) alat-alat teknologi; (2) sistem ekonomi; (3) keluarga; dan (4) kekuasaan politik.

Unsur-unsur kebudayaan adalah salah satu cara untuk memahami budaya atau kebudayaan. Karena dengan mengetahui unsur-unsurnya, paling tidak kita akan mendapatkan gambaran tentang kebudayaan secara lebih baik. Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan mana pun di dunia, baik yang kecil, bersahaja dan terisolasi maupun yang besar, kompleks dan dengan jaringan hubungan yang luas. Menurut Koentjaraningrat dalam S. Belen (1991) kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur yang universal, yaitu: (1) Bahasa; (2) Sistem teknologi; (3) Sistem mata pencaharian; (4) Organisasi sosial; (5) Sistem pengetahuan; (6) Religi; dan (7) Kesenian.

Koentjaraningrat (1985) dalam Soelaeman (2005:23) melontarkan gagasan tentang kerangka kebudayaan sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 20. Kerangka Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1985)

Kerangka kebudayaan seperti yang digambarkan di atas merupakan dimensi analisis dari konsep kebudayaan yang dikombinasikan menjadi suatu bagan lingkaran. Bagan lingkaran menunjukkan bahwa kebudayaan itu sifatnya dinamis. Bagan kerangka kebudayaan yang digambarkan menjadi tiga lingkaran konsentris (lihat gambar). Sistem budaya digambarkan dalam lingkaran yang paling dalam dan merupakan inti. Lingkaran kedua di sekitar ini menggambarkan sistem sosial sementara kebudayaan fisik dilambangkan dengan lingkaran yang paling luar.

Unsur-unsur kebudayaan universal yang tujuh macam itu dilambangkan dengan membagi lingkaran tadi menjadi tujuh sektor yang masing-masing melambangkan salah satu dari ketujuh unsur tersebut. Oleh karena itu, gambar kerangka kebudayaan menjelaskan bahwa tiap unsur kebudayaan yang universal itu dapat mempunyai tiga wujud kebudayaan yang mencakup sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik.

Tiga wujud kebudayaan yang terdiri atas sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik merupakan bagian dari kerangka kebudayaan. Sistem-sistem tersebut hanyalah sebagian dari sistem-sistem yang termasuk dalam perspektif yang menyeluruh. Sistem budaya dan sistem sosial merupakan sistem-sistem yang secara analisis dapat dibedakan satu sama lain. Sistem budaya lebih banyak dikaji dalam disiplin pengetahuan budaya sedangkan sistem sosial lebih banyak dibahas dalam kajian sosiologi.

Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Sistem budaya atau *cultural system* ini merupakan ide-ide, gagasan-gagasan atau pikiran-pikiran manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan lepas satu dari yang lainnya tetapi selalu berkaitan dan menjadi suatu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan yang diartikan pula adat-istiadat. Adat-istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama

Konsep sistem sosial adalah alat untuk membantu menjelaskan tentang kelompok-kelompok manusia. Model ini berlandaskan pada pandangan bahwa kelompok-kelompok manusia merupakan suatu sistem. Tiap-tiap sistem sosial terdiri atas pola-pola perilaku tertentu yang mempunyai struktur dalam dua arti, yaitu: pertama sebagai interaksi-interaksi sendiri antara orang-orang yang bersifat agak mantap dan tidak cepat berubah dan kedua sebagai perilaku-perilaku yang mempunyai corak atau bentuk yang relatif mantap (Soelaeman, 2005).

Reaksi seseorang terhadap situasi di mana ia berada ditentukan oleh sejumlah faktor yaitu nilai-nilai yang ia pegang sebagai hasil dari banyak pengaruh yang ia peroleh sebelumnya. Seseorang lahir di dalam masyarakat dengan seperangkat nilai-nilai. Nilai yang paling penting dalam hidup seseorang tentu diperoleh dari lingkungan keluarga. Nilai seseorang juga sangat dipengaruhi oleh nilai kelompoknya seperti kelompok bermain, teman-teman sekolah, kelompok remaja, lembaga keagamaan dll. Seseorang itu mempercayai bahwa nilai-nilai keluarga atau kelompoknya harus diterima apabila ia mau diterima sebagai anggota keluarga atau anggota kelompoknya. Dorongan-dorongan dari dalam diri seseorang itulah yang mendorong terbentuknya nilai-nilai pada orang tersebut.

Faktor-faktor seperti inilah yang membentuk nilai-nilai pada seseorang tanpa pertimbangan rasional lagi. Akan tetapi kadang-kadang seseorang dalam situasi yang berbeda memilih nilai dengan beberapa pertimbangan. Pengalaman sebelumnya mempengaruhi untuk menganalisis situasi dalam rasional lingkungan dan sampai pada respon tentang situasi tersebut tidak berdasarkan atas tradisi, kebiasaan atau emosi tetapi berdasarkan atas berfikir tentang itu. Umumnya proses ini dinamakan reevaluasi nilai-nilainya.

### **7. Watak Nilai**

Memahami dan mempelajari nilai akan lebih jelas bila kita juga mempelajari tentang watak nilai karena dengan memahami watak nilai ini seseorang akan mengetahui sesuatu yang berharga dalam kehidupan ini. Selain itu dengan mempelajari nilai ini seseorang akan mengetahui apa yang harus diperbuatnya untuk menjadi manusia dalam arti sebenar-benarnya. Dengan demikian nilai itu sendiri mempunyai dasar pembenaran atau sumber pandangan dari berbagai hal seperti meta-fisika, teologi, etika, estetika dan logika.

Mempertimbangkan nilai adalah kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh kebanyakan orang dan dilakukan secara terus-menerus. Mempertimbangkan untuk melakukan pilihan tentang nilai adalah suatu keharusan. Dalam kehidupannya manusia selalu melakukan pilihan. Manusia juga mempertimbangkan untuk mengukur benda dari ukuran lebih baik atau lebih jelek dan memberikan formulasi tentang ukuran nilai. Setiap orang memiliki perasaan tentang nilai dan tak pernah ada suatu masyarakat tanpa sistem nilai. Bila seseorang di dalam masyarakat tidak melakukan pilihannya tentang nilai maka orang lain atau kekuatan luar yang akan menetapkan pilihan nilai untuk dirinya. Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk memiliki ukuran, keyakinan, kesetiaan atau idealisme untuk mengukur kualitas kehidupannya. Tetapi apakah ukuran-ukuran, keyakinan, kesetiaan atau idealisme tersebut dilakukan secara konsisten atau tidak? Karena kalau tidak, seseorang itu justru bukan mengembangkan kualitas kehidupannya tetapi merusak kehidupan dirinya. Menganggap sepi peran nilai berarti mempunyai gambaran yang keliru tentang manusia dan alam.

Menurut Subino (1986) terdapat dua jenis nilai yang hidup dan berkembang di masyarakat. Jenis nilai yang pertama adalah nilai rekaan manusia sedangkan jenis nilai yang kedua adalah pemberian dari yang Maha Kuasa. Dua jenis nilai tadi sebenarnya tidak perlu dipertentangkan atau saling menghalangi satu sama lain akan tetapi mestinya jenis nilai yang pertama merupakan upaya manusia dalam menterjemahkan nilai yang kedua sejauh dari kemampuan manusia yang memang terbatas. Oleh karena itu, kalau pun terjadi ketidakselarasan dari kedua jenis nilai tadi maka hal itu sebenarnya karena ketamakan manusia itu sendiri. Selanjutnya, Subino (1986) menjelaskan bahwa ketamakan yang paling utama dari manusia itu adalah bahwa nilai hasil rekayasannya dianggap nilai yang tertinggi yang dipandang sumber dari segala sumber. Dengan berbagai cara diupayakan bahwa jenis nilai yang kedua ini dipandang tidak cocok lagi dijadikan pegangan hidup dan boleh saja dibuang jauh-jauh serta kalau perlu dilupakan saja. Manusia melakukan semua itu karena menganggap jenis nilai yang kedua tidak praktis, tidak sesuai dengan jaman sehingga banyak orang yang lupa atau tergiur dengan hal-hal yang menyimpang dengan nilai-nilai jenis kedua yang mesti dijunjung tinggi oleh kita semua karena nilai-nilai ini adalah pemberian dari yang Maha Kuasa.

Menurut Soelaeman (2005) bahwa masalah konflik nilai yang terjadi di masyarakat kita dewasa ini sudah cukup atau mungkin sangat serius. Hal ini disebabkan adanya krisis otoritas yaitu pusat otoritas dan dasar otoritasnya yang tidak tetap sehingga putusan-putusannya tidak dapat dipercaya lagi.

Persoalannya bukan hanya sekadar tidak percaya kepada yang berkuasa, melainkan yang lebih berbahaya adalah orang tidak lagi dapat mempercayai sesuatu apa pun.

Pilihan nilai merupakan hal yang perlu bahkan bisa dikatakan mutlak sebab nilai-nilai yang ada dalam masyarakat berasal dari agama, moral, estetika, intelek, ilmu, ekonomi dan sebagainya. Keputusan untuk memilih nilai-nilai ini dipengaruhi oleh bermacam-macam warisan nilai-nilai tradisional. Dari masa ke masa selalu muncul nilai-nilai baru yang mempunyai pengaruh besar sehingga kita terpaksa mengadakan pilihan tentang nilai ini.

Prinsip-prinsip untuk melakukan pemilihan nilai adalah: (1) Nilai intrinsik harus mendapatkan perhatian yang pertama dibandingkan dengan nilai ekstrinsik. Hal ini berarti nilai intrinsik merupakan sesuatu yang berharga secara intrinsik berasal dari dalam dirinya sendiri dan dinilai baik untuk dirinya. Sesuatu berharga secara ekstrinsik adalah baik karena sesuatu hal datangnya dari luar. Semua benda yang dipakai untuk melakukan aktivitas mempunyai nilai ekstrinsik. Nilai intrinsik dan ekstrinsik ini tidak harus terpisah satu sama lain. Suatu benda dapat dinilai secara intrinsik dari satu segi dan dapat dinilai ekstrinsik dari segi lainnya. Misalnya pengetahuan dapat dinilai sebagai baik dalam dirinya sendiri tetapi juga sebagai sarana lain yang berharga seperti keberhasilan ekonomi, kekuasaan, keuntungan atau prestise. Untuk tujuan hidup yang harus dicari adalah nilai intrinsik sedangkan benda-benda lain adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. (2) Nilai-nilai yang produktif dan secara relatif bersifat permanen mesti didahulukan daripada nilai yang kurang produktif dan kurang permanen. Beberapa nilai, seperti nilai ekonomi akan habis dalam aktivitas kehidupan. Sedangkan nilai seperti persahabatan akan bertambah jika dipergunakan untuk membagi nilai akal dan jiwa bersama orang lain. Bahkan nilai persahabatan ini tidak akan mengurangi nilai-nilai tersebut bagi diri kita sendiri. Walaupun memang perlu, nilai ekonomi dan fisik tidak memuaskan secara permanen. Pengalaman manusia menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial, intelektual, estetika dan agama lebih memberikan kepuasan pada kita daripada nilai-nilai material. (Soelaeman, 2005).

Konflik nilai yang cenderung dirasakan dewasa ini berkenaan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang telah dicapai. Kemudahan hidup yang diperoleh melalui kemajuan teknologi menyertai lemahnya jiwa atau rusaknya jiwa manusia. Apabila perkembangan teknologi tidak disertai dengan kesiapan mental maka teknologi tersebut dapat merupakan permasalahan bagi manusia itu sendiri. Akibatnya adalah bahwa segala sesuatu yang tidak cepat, yang tidak canggih, yang tidak mengagumkan akan dicampakan. Sementara itu manusia keablasan dengan pandangan bahwa segala sesuatu yang melekat pada dirinya adalah sesuatu yang sudah sewajarnya. Manusia malas dan memandang sebagai yang tidak perlu untuk memperhatikan kejadian-kejadian yang ada pada dirinya dan alam sekitarnya. Di sinilah dimulainya keingkaran terhadap semua nikmat Maha Pencipta. Malahan manusia sudah berani menyatakan apa yang mereka sebut

dengan “value free”. Manusia memandang bahwa value free memberi kebebasan untuk mengungkap semua rahasia kehidupan ini apapun caranya yang tentunya mau tidak mau akan sampai juga pada pencapaian tujuan dengan menghalalkan segala cara (Subino, 1986).

## D. Rangkuman

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan sedang berlangsung. Kata sejarah di dalamnya mengandung arti pertumbuhan atau kejadian yang tumbuh hidup, berkembang, bergerak terus dan akan berjalan terus tanpa henti sepanjang waktu. Sejarah sebagai sebuah peristiwa menyangkut peran manusia baik sebagai objek maupun sebagai subjek pelaku dalam peristiwa sejarah dalam kurun waktu dan ruang. Sejarah sebagai kisah adalah sejarah yang dikenal sehari-hari melalui buku-buku, majalah-majalah, dan surat-surat kabar. Sedangkan sejarah sebagai ilmu adalah sejarah sebagai aktualitas, mengadakan penelitian dan pengkajian terhadap peristiwa sejarah. Metode sejarah merupakan pedoman yang digunakan sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah melalui tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Kehidupan manusia saat ini merupakan keberlanjutan dari kehidupan masa lampau dan kehidupan saat ini merupakan jalan untuk menyongsong kehidupan di masa datang. Perubahan adalah gejala biasa yang terjadi dalam setiap masyarakat, cepat atau lambat masyarakat akan mengalami perubahan. Sistem sosial adalah orang-orang yang ada dalam kelompok yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Sistem budaya merupakan ide-ide, gagasan-gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat.